

Upaya Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sayang

Ferdi Hamzah^{1*)}, Muhammad Arif Mustofa²⁾, Nurjali³⁾

^{1,2,3} STIE Syariah Al Mjaddid Tanjung Jabung Timur

*Email korespondensi: ferdihamzah4@gmail.com

Abstract

The development of the agricultural sector is still an important sector in encouraging the acceleration of regional development For Jambi province,. This can be seen from the still large contribution of the agricultural sector to GRDP and labor absorption for the economy of the Jambi province region. The agricultural sector has contributed around 27.5% to the GRDP of Jambi province and has also been able to absorb a relatively large number of workers, namely 46.88% of the existing workforce.. The aim of this research is to find out how palm oil farmers are making efforts to improve the economy in Sungai Sayang Village and to find out how palm oil farmers are making efforts to improve the economy based on an Islamic economic perspective in Sungai Sayang Village. In this study the authors used a qualitative approach with descriptive analysis method. The results of this research are that people get permanent jobs and income and people get additional income. The community is able to send their children to a higher level. The community is able to help others by hiring workers. The community at work has 3 things that must be implied, namely hard work, smart work and sincere work.

Keywords : Farmers, Improving the Economy, Islamic Economy.

Saran sitasi: Hamzah, F., Mustofa, M. A., & Nurjali. (2023). Upaya Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sayang. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3257-3266. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10823>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10823>

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan oleh negara Indonesia, karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi. Keadaan inilah yang membuat sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional.(Oktaviani & Yusmini, 2015)

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani seperti petani kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit.(Andriani, 2017)

Di Provinsi Jambi khususnya di Desa Sungai Sayang, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi provinsi Jambi pembangunan sektor pertanian masih merupakan sektor yang penting dalam mendorong percepatan pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat dari masih besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja bagi perekonomian wilayah provinsi Jambi. Sektor pertanian telah meyumbang sekitar 27,5% terhadap PDRB provinsi Jambi dan juga telah dapat menyerap tenaga kedalam jumlah yang relative besar yaitu 46,88% dari angkatan kerja yang ada. Jika diamati lebih lanjut ternyata subsektor lainnya, salah satu diantaranya kelapa sawit yang merupakan komoditi unggulan dari provinsi Jambi.

Menurut (Sukirno, 2013) kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena

mengonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Peningkatan kesejahteraan petani tidak saja dipengaruhi faktor-faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor-faktor non pertanian. Peningkatan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktifitas usaha tani maupun dari sisi kerja sama lintas sektoral dan daerah.

Secara ekonomis, membudayakan tanaman kelapa mempunyai prospek keuntungan besar yang diperoleh oleh sebagian masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit walaupun harga sawit tidak selalu seimbang dalam arti harga jual sawit naik turun berkisar antara Rp.700,- samapai Rp.2.000,-/kg, dengan harga Rp.700,- pendapatan masyarakat menurun yang menyebabkan kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak terpenuhi sehingga kesejahteraan masyarakat menurun. Pada saat ini harga sawit Rp. 1.800,-/kg, dengan harga yang sekarang ini menunjukkan bahwa ekonomi petani sawit dalam posisi stabil yang berarti kesejahteraan petani sawit terpenuhi. Tetapi ada sebagian petani yang ekonominya sedikit menurun karena sedang melakukan peremajaan kebun sawit yang berarti mengganti tanaman kelapa sawit yang sudah tidak produktif lagi, dan umumnya tanaman sawit sudah berusia lebih dari 25 tahun, diganti dengan cara sebelumnya tanaman yang sudah tua ditumbuhkan baik secara mekanis maupun secara kimia (dengan cara disuntik), lalu kemudian ditanam kembali dengan tanaman baru (bibit) yang layak tanam, usia bibit sawit yang ditanam umumnya berusia 12 hingga 15 bulan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, untuk meminimalisir pengeluaran sehari-hari, biasanya masyarakat menggunakan sistem hutang pada masyarakat yang memiliki toko. Di Desa Sungai Sayang setiap minggunya para ibu rumah tangga akan berbelanja dan berkumpul disatu toko dimana toko tersebut menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti sayur dan kebutuhan pangan lainnya. Karena petani kelapa sawit mendapatkan gaji dengan hitungan

perbulan. Maka disebabkan tidak stabilnya harga sawit dan gaji dengan sistem perbulan masyarakat hanya belanja kebutuhan sehari-harinya di toko yang menjadi langganan masyarakat.

Harga, produktivitas dan pendapatan petani adalah satu variabel yang berkaitan satu sama lain. Ini dibuktikan saat harga kelapa sawit mengalami penurunan maka pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk pembiayaan pemeliharaan kebun kelapa sawit akan membesar. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan di Desa Sungai Sayang, para penduduk mengakui pendapatan mereka akan turun disaat harga kelapa sawit sedang turun, ini terjadi karena produktifitas kelapa sawit tetap, tetapi harga kelapa sawit sedang menurun sehingga pendapatan mereka juga akan menurun. Peningkatan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktifitas usaha tani maupun dari sisi kerja sama lintas sektoral dan daerah.(Sukirno, 2013)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa, hal yang merupakan kajian atau fenomena gejala sosial maka diambilah kajian tersebut dijadikan pelajaran bagi pengembangan konsep teori (pengukuran).

Sedangkan deskriptif analisis dalam skripsi kamelia Rachmat Kriyantono mengatakan Metode Riset Komunikasi, adalah jenis analisis yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.(Sugiyono, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, jenis deskriptif peneliti menggunakan untuk memberikan gambaran mengenai Analisis Tingkat kesejahteraan petani Kelapa Sawit di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu. Penelitian ini adalah memahami Analisis Tingkat kesejahteraan petani Kelapa Sawit di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).

Untuk menganalisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus adalah sebagai berikut:

a. *Data Collection (pengumpulan data)*

Data reduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin laa peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. *Data Reduction (data reduksi)*

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Sayang, terutama petani kelapa sawit. Dan tempat penelitian yang penulis ambil yaitu Desa Sungai Sayang, Kecamatan Sadu, Penulis memilih lokasi penelitian ini, karena pembahasannya sangat menarik jika dipadukan antara tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sungai Sayang. Dan disini para informan juga sangat mendukung serta banyak membantu penulis dalam memperoleh data.(Sugiyono, 2017)

Adapun Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan berbagai responden, pada suatu diskusi, di jalan dan lain-lain.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan riset. Menurut Syaodik N. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-chesking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung Analisis Tingkat kesejahteraan petani Kelapa Sawit di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi berkemuka (*face-to-face*), ketika seseorang pewawancara mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai para petani kelapa sawit di Desa Sungai Sayang. Artinya, bahwa wawancara dilakukan secara bebas namun tetap terarah agar tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang diutarakan dan telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada seperti buku-buku, makalah, catatan harian, lisan, karya pemikiran dan lain sebagainya. Selain itu metode pengumpulan data ini juga mempelajari data dari arsip-arsip, dokumen maupun dari informan yang didapat dari penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh serta untuk menggali data dan informasi primer mengenai Analisis Tingkat kesejahteraan petani Kelapa Sawit di Desa Sungai

Sayang Kecamatan Sadu. Dan untuk mengetahui kendala lainnya. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dari hasil jawaban yang ada, atau hasil yang telah dicapai pada setiap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dan semua data terkumpul peneliti menganalisis data kedalam kata-kata dengan membandingkan atau mencari kesesuaian dengan Analisis Tingkat kesejahteraan petani Kelapa Sawit di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu. Peneliti juga mengkonstruksi teks berita, fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan kemudian bisa juga memasukkan data tersebut kedalam tabel beserta analisisnya. Menurut Miles and Huberman didalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan (Masyhuri & Zainuddin, 2003)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Historis

Sebelum Sungai sayang di beri nama, para nelayan yang sering berlabuh di alur sungai ini sering menyebutnya dengan sebutan Sungai Nil sedangkan sungai jawi di sebut Teluk Palai serta pada pinggir pantainya terdapat Tanjung yang dulunya disebut Tanjung Demak dan sekarang disebut yaitu “Tanjung Pokko” hingga sampai ini.

Sungai Sayang di beri nama oleh para pendatang dari Pulau Sulawesi dengan menggunakan Perahu layar yang bernama “Sayang” sehingga terdampar di pinggir pantainya lalu di sebut lah nama sungai itu sesuai dengan sebutan nama perahu layarnya yang dia gunakan lalu sungai ini di beri nama: Sungai Sayang sehingga sampai desa ini di bentuk dengan nama “DESA SUNGAI SAYANG”.

Pemukiman penduduk desa pertama kali adalah para pendatang dari Pulau Sulawesi (Suku Bugis) sekitar tahun 1960an, tepatnya di muara Sungai Sayang. Kelompok pendatang ini kemudian mendirikan pemukiman di sekitar sungai dan beberapa saat kemudian diikuti dengan kelompok keluarga lain, baik yang langsung dari Pulau Sulawesi maupun orang-orang Bugis yang telah berdomisili di Sungai Jambat, Sungai Lokan, Nipah Panjang, Muara Sabak, Kota Jambi dan lainnya, serta suku lain terutama suku Jawa, Kerinci, Batak, Melayu Jambi, dan lainnya.

Maksud kedatangan penduduk ke desa ini pertama kali adalah sebagai nelayan yang memerlukan lokasi tempat berlabuh bagi kapal yang mereka gunakan sebagai sarana menangkap ikan. Pada saat menetap ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga makan beras, kemudian mereka mulai mengolah lahan untuk tanaman pangan (padi) dan selanjutnya menanam kelapa yang ternyata hasilnya cukup baik dan berkembang sampai saat sekarang. Perkembangan penduduk desa mengalami arus turun naik dari periode ke periode seperti pada akhir tahun 1970an dan awal 1980an jumlah penduduk datang cukup banyak, tetapi mulai tahun 1990an jumlah pendatang semakin sedikit dan bahkan sebagian kembali ke Sulawesi. Penduduk yang meninggalkan desa sampai saat masih memiliki lahan dan tidak diolah sehingga menjadi semak dan belukar terutama pada parit 6 - 9. Pada lokasi ini masih ditemukan bekas lahan persawahan yang sudah ditumbuhi semak dan belukar.

3.1.2. Demografi

Tercatat jumlah penduduk di Desa Sungai Sayang adalah sebanyak 1327 orang (356 KK) yaitu sebanyak 655 laki-laki dan 672 perempuan. Penduduk berasal dari berbagai suku bangsa yang hidup berdampingan secara damai dengan komposisi sebahagian besar (100%) beragama Islam Seperti yang di Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Penduduk Desa Sungai Sayang Berdasarkan Agama

	Agama	Jumlah (KK)	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	Islam	356	1327	100
2	Kristen	0	0	0,00
3	Hindu	0	0	0,00
4	Budha	0	0	0,00
5	Lainnya	0	0	0,00
	Jumlah	356	1327	100 %

Mata pencaharian utama penduduk adalah petani dan nelayan yang menunjukkan sebagai desa pertanian/Perkebunan. mencapai (41,04%) merupakan petani (kelapa Lokal, Pinang dan Kelapa Sawit) dan sekitar 3,55% merupakan nelayan. Perkembangan industri kopra dan angkutan (kapal) mendorong cukup besarnya (3,79%) penduduk bekerja sebagai karyawan 2,14%, sedangkan sisanya sekitar 49,44% bekerja sebagai pegawai negeri (guru dan pegawai kesehatan) dan pedagang, TNI, Polri dan tukang. Sumber pendapatan lain masyarakat desa diluar sektor pertanian dan perikanan laut adalah usaha rumah walet dan perdagangan Lainnya.

Tabel 2. Struktur Penduduk Desa Sungai Sayang Berdasarkan Mata Pencaharian Utama

	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Proporsi %
1	PNS	18	1,48
2	ABRI	1	0,08
3	POLRI	1	0,08
4	Karyawan Swasta	26	2,14
5	Wiraswasta/Dagang	46	3,79
6	Tukang	8	0,65
7	Petani	497	41,04
8	Nelayan	43	3,55
9	Lainnya	687	47,15
	Jumlah	1327	100 %

Tabel 3. Perubahan Populasi Penduduk Alamiah dan Akibat Migrasi Desa Sungai Sayang

	Uraian	Jumlah (jiwa)
1	Populasi awal	1327
2	Pertambahan alamiah	16
	Lahir	21
	Mati	5
3	Pertambahan migrant	17
	Masuk	36
	Keluar	19
4	Pertumbuhan (%)	2,72 %

Sumber: Buku profil Desa Sungai Sayang Tahun 2022

Laju pertumbuhan penduduk relatif masih rendah, dan dapat dipahami mengingat sejak beberapa tahun terakhir kesadaran masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana cukup tinggi, Pasangan usia muda pada umumnya cenderung memiliki jumlah anak sebanyak 2 orang. Namun, kalau dicermati sejak beberapa tahun sebelumnya, misalnya dari data sejarah desa diperoleh bahwa desa ini mulai dihuni pada tahun 1960an. Diperkirakan pada waktu itu

hanya ada 10 kepala keluarga, tetapi setelah tahun 2007 diperoleh data bahwa jumlah penduduk sebanyak 1211 orang. Dengan perkiraan kasar saja dapat dikatakan bahwa selama ± 47 tahun terakhir jumlah penduduk telah bertambah sebanyak 1211 orang. Angka pertambahan yang demikian besar ini dapat dipahami bahwa jumlah anak pasangan subur di desa ini adalah sebesar 7–9 orang.

Keadaan lain yang perlu dipertimbangkan adalah migrasi penduduk pada waktu sebelumnya sangat besar, dengan tujuan migrasi tidak hanya menjadi nelayan tetapi juga membuka lahan perkebunan kelapa, persawahan, dan lainnya. Proses pergerakan penduduk ini tidak hanya dilakukan oleh Suku Bugis, tetapi juga oleh Suku Jawa, Kerinci dan lainnya.

Struktur umur penduduk membentuk suatu pola tertentu di mana proporsi terbesar adalah kelompok penduduk usia kerja yang mencapai 64,73%. Komposisi penduduk berdasarkan umur pada kelompok umur muda mengindikasikan bahwa tingkat kelahiran tinggi diikuti dengan tingkat kematian anak yang juga tinggi. Pada kelompok umur tua yang tidak produktif, mengindikasikan tingginya angka kematian atau migrasi penduduk dari dan ke luar desa. Indikasi lain adalah menunjukkan suatu fenomena bahwa walaupun aksesibilitas terhadap desa masih sangat terbatas, tetapi mobilitas penduduk ke luar dan masuk desa relatif sangat tinggi. Angka beban ketergantungan penduduk desa relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa setiap penduduk usia kerja hanya menanggung 35,24% orang penduduk non-usia kerja (anak-anak + orang tua).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Sungai Sayang Berdasarkan Struktur Umur

	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Proporsi %
1	0-5 tahun	194	16,01
2	6-12 tahun	161	13,29
3	13-50 tahun	851	60,69
4	51-60 tahun	49	4,04
5	>60 tahun	72	5,94
	Jumlah	1327	

3.1.3. Aksesibilitas dan Transportasi

Aksesibilitas terhadap desa sampai saat ini masih sangat terbatas dan sudah di lewati kendaraan roda 4 tetapi jalan sedikit parah, untuk lebih mempercepat perjalanan kebanyakan masyarakat menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor). Perjalanan dari Desa Sungai Sayang ke Provinsi Jambi memakan waktu lebih kurang $\pm 6,00$ Jam (jalan darat).

3.1.4. Keadaan Sosial

Desa Sungai Sayang merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku, mulanya desa ini dihuni oleh para pendatang dari Pulau Sulawesi (Suku Bugis) sekitar tahun 1960an, tepatnya di muara Sungai Sayang .yang kemudian mendirikan pemukiman di sekitar sungai dan beberapa saat kemudian diikuti dengan kelompok keluarga lain, baik yang langsung dari Pulau Sulawesi maupun orang-orang Bugis yang telah berdomisili di Sungai Jambai, Sungai Lokan, Nipah Panjang, Muara Sabak, Kota Jambi dan lainnya, serta suku lain terutama suku Bugis, Jawa, Kerinci, Batak, Melayu Jambi, dan keturunan Tionghoa/Kong Hu Chu.

Maksud kedatangan penduduk ke desa ini pertama kali adalah sebagai nelayan yang memerlukan lokasi tempat berlabuh bagi kapal yang mereka gunakan sebagai sarana menangkap ikan. Pada saat menetap ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga makan beras, kemudian mereka mulai mengolah lahan untuk tanaman pangan (padi) dan selanjutnya menanam kelapa yang ternyata hasilnya cukup baik dan berkembang sampai saat sekarang. Perkembangan penduduk desa mengalami arus turun naik dari periode ke periode seperti pada akhir tahun 1970an dan awal 1980an jumlah penduduk datang cukup banyak, tetapi mulai tahun 2000an jumlah pendatang semakin sedikit dan bahkan sebagian kembali ke Sulawesi maupun jambi.

3.1.5. Keadaan Ekonomi

Kehidupan masyarakat desa Sungai Sayang yang didukung oleh sumberdaya laut dan daratan mengakibatkan terdapat 2 kelompok besar sumber mata pencaharian utama masyarakat desa yaitu Nelayan (3,35%) dan Petani (41,04% kelapa Lokal, Piang & Kelapa Sawit) serta sisanya bergerak dibidang jasa & perdagangan dan lain sebagainya. Sampai bulan Juni 2020 penduduk desa Sungai Sayang tercatat 1327 orang/jiwa dengan jumlah laki-laki 655 dan 672 perempuan. Namun kita ketahui terdapat data di Agustus 2014 ini Pemanfaatan sumber daya laut oleh masyarakat belum tergarap secara optimal ditandai dengan penggunaan alat tangkap yang belum maksimal (tidak memiliki alat pendeteksi ikan) dan minimnya prasarana pendukung nelayan lokal untuk turun melaut seperti pabrik es dan pos/tempat pengisian bahan bakar perahu bermotor (BBM/solar). Namun demikian potensi daratan luas yang dimiliki desa sangat menjanjikan bagi

pengembangan kehidupan masyarakat desa untuk dapat hidup dengan sejahtera akan tetapi belum tergarap dengan baik dan masih banyak dijumpai lahan-lahan produktif yang dibiarkan “menganggur”,

Penggunaan Lahan Desa Sungai Sayang Jika kondisi yang ada di desa Sungai Sayang saat ini diperbaiki dengan berbagai upaya konkrit dan komprehensif maka dengan kontribusi tenaga kerja lokal yang cukup tersedia dalam kelompok penduduk usia kerja yang mencapai 64.73% dari jumlah penduduk yang ada diyakini mampu mewujudkan desa Sungai Sayang untuk dapat berkembang menjadi desa “Desa Sungai Sayang yang Desa Layak Tinggal” sesuai mandat Otonomi Daerah yang digulirkan. (*Buku Profil Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Tahun 2022*, n.d.)

3.1.6. Temuan Penelitian.

Beberapa temuan dalam penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan pernyataan beberapa petani.

Temuan penelitian yang di temukan adalah terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh petani yaitu dengan kondisi jalan yang kurang memadai sehingga terkendala dalam mengeluarkan hasil pertanian, namun ada beberapa petani yang mengatakan bahwa hasil dari perkebunan kelapa sawit sangat menghasilkan di bandingkan yang lain. Dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani Desa Sungai sayang maka ada beberapa petani yang melakukan pekerjaan lain, dan terkadang ada juga yang hutang belanjaan di warung setempat untuk makan sehari-hari dan mereka membayarnya setelah panen sawit.

Beberapa petani yang menyatakan bahwa hasil pertanian kelapa sawit jauh lebih baik di bandingkan yang lainnya yaitu sebagai berikut:

Pernyataan yang diberikan oleh bapak Ambo

“Bisa dikatakan bahwa hasil sawit memuaskan karena ketika dibandingkan dengan tanaman lainnya, seperti kelapa dan pinang yang sekarang harganya turun terus”.

Kemudian pernyataan tersebut sama saja dengan pernyataan petani yang lain, diantaranya adalah bapak Muse’ selaku petani sawit “harga pinang sama kelapa sekarang lagi turun terus jadi kalau dilihat hasil sawit masih membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun hasil panennya naik turun dan harganya juga naik turun, ”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Kusnadi, beliau mengatakan bahwa pendapatan yang

saya peroleh dari hasil kebun pinang turun drastis karena merosotnya harga pinang, tapi karena saya ada punya kebun kelapa sawit yang hasil panennya masih dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Hasil wawancara dari bapak Amir selaku pemilik lahan kebun kelapa sawit dengan luas lahan 5 Ha, beliau mengatakan bahwa “dalam penggarapan kebun miliknya ia membutuhkan tenaga kerja orang lain untuk membantu dan merawat tanaman hingga masa memanen. Hal ini karena luas lahan kebun sawit miliknya seluas 5 Ha, ini tidak memungkinkan untuk bapak Amir memanen sendiri kebunnya, oleh karena itu ia mencari tenaga kerja lain untuk memanen kebunnya. Beliau dalam mencari tenaga kerja lebih memilih untuk mempekerjakan tetangga atau orang disekitar lingkungannya. Kemudian sebagai upah pekerjaanya pak Amir memberikan jumlah upah yang sesuai dengan hasil panen yang diperoleh. Dalam satu bulan jumlah pendapatan yang pak Amri peroleh dari hasil panen adalah sebesar Rp. 6.300.000, kemudian untuk membayar pekerjaanya sebesar Rp.1.200.000.”

3.2. Pembahasan

3.2.1. Upaya Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Dengan demikian petani di desa Sungai Sayang sudah mulai menanam kelapa sawit berbekal pengalaman dan informasi yang di dapat dari beberapa masyarakat dari daerah lain.

a. Asal Bibit

Berdasarkan pernyataan dari beberapa petani bibit kelapa sawit yang di tanam oleh petani berasal dari benih yang disemai dan telah berkecambah untuk menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tanam selanjutnya, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak H. Arifin beliau menyatakan bahwa “bibit yang ditanam dikebun masyarakat khususnya saya, itu kami beli bibit terus kami semai sendiri sampai besar dan bisa di tanam”. Pernyataan bapak H.Arifin juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak Amir “Pembibitan tanaman kelapa sawit yang digunakan itu beli dengan orang lain, namun

ada juga sebagian masyarakat yang menanam bibitnya sendiri dikarenakan tanaman kelapa sawit akan dipelihara sampai mencapai 25-30 tahun, karena itu jenis dan kualitas bibit menjadi perhatian utama agar tidak mengalami kerugian”. Untuk mendukung keberhasilan penanaman kelapa sawit diperlukan adanya bibit yang bermutu baik.

Informasi yang kurang diterima oleh petani kelapa sawit tentang bibit kelapa sawit yang baik dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Sering terjadi bibit liar banyak beredar dikalangan masyarakat yang bibit tersebut tidak jelas asal usul persilangan induknya. Akibatnya hasil produksi yang diharapkan tidak maksimal, bahkan belum sampai berbuah tanaman sudah terserang oleh hama atau penyakit.

b. Pemilihan Lahan.

Berdasarkan pernyataan salah satu petani “lahan yang digunakan untuk menanam sawit oleh petani ialah kebun milik masyarakat sendiri yang sebelumnya hanya menjadi semak belukar, areal alang-alang maka oleh masyarakat dengan adanya tanaman kelapa sawit menjadi bisa digunakan. Pembukaan areal tersebut ada yang dilakukan secara mekanis dengan pembabatan dan secara kemis dengan menggunakan herbisida”.

c. Penanaman dan Jarak Tanam

Kegiatan penanaman bibit kelapa sawit yang harus diperhatikan dalam pembuatan lubang tanam bibit sawit, umur dan tinggi bibit yang akan ditanam di lapangan serta susunan jarak tanam. Waktu yang paling baik menanam yaitu pada musim hujan karena persediaan air sangat penting untuk menjaga pertumbuhan bibit kelapa sawit yang baru dipindahkan.

Lubang tanam dibuat beberapa hari sebelum penanaman dilakukan. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 50 x 40 cm dan kedalaman 40 cm. Jarak antar lubang tanam yaitu 9 x 9 x 9 m. Apabila kebun kelapa sawit berupa area perbukitan, harus dibuat teras melingkari bukit dengan jarak 1,5 m dari sisi lereng. Bibit kelapa sawit yang siap untuk ditanam adalah yang telah berumur 10-12 bulan sejak pembibitan awal di polibag.

Tanpa penanaman yang benar dan pemeliharaan yang berkelanjutan, bibit yang berkualitas tinggi pun tidak akan memberikan hasil secara optimal, karena itu penanaman

dengan cara yang benar merupakan salah satu persyaratan penting untuk mendapatkan produksi kelapa sawit yang berkualitas.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan ialah dilakukan pengecekan pada bibit kelapa sawit, jika terdapat bibit yang tumbuh tidak normal maka akan diganti dengan bibit yang baru ketika bibit berumur 10 hingga 14 bulan. Setelah itu dilakukan pembersihan gulma yang tumbuh disekitar tanaman kelapa sawit, gulma merupakan tanaman pengganggu yang dapat mengambil nutrisi dan makanan pokok tanaman kelapa sawit, sehingga tanaman sawit akan tumbuh tidak maksimal.

e. Panen Buah Sawit

Pada umumnya kelapa sawit mulai berbuah setelah umur 2,5 sampai 3 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Buah sawit dapat dipanen ketika berumur 15 hari sekali. Namun tidak semua buah kelapa sawit bisa dipanen secara bersamaan. Jika memetik buah sawit sebelum waktu panen, maka kelapa sawit tidak akan menghasilkan kualitas produk yang baik kedepannya.

Upaya yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian yaitu dengan merawat tanaman kelapa sawit yang sudah di tanam dan dengan melakukan perawatan sesuai yang dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit, hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan responden,

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Ambo selaku petani kelapa sawit, “kita harus merawat tanaman sawit itu dengan cara di pupuk, dan kebunnya juga harus sering di bersihkan biar rumpunya tidak tumbuh tinggi”.

Bapak Amir juga menyatakan bahwa “biar sawit bagus buahnya ya harus dirawat, sering di pupuk biar buahnya banyak”.

Kontribusi pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi warga di Desa Sungai Sayang, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Hal ini diungkapkan bapak H. Arifin yang merupakan petani sawit di Desa Sungai Sayang. “Pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang memang telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Desa Sungai Sayang.

Masyarakat juga harus mampu memanfaatkan peluang yang dengan adanya pertanian kelapa sawit tersebut untuk menambah pemasukan.” Perubahan ekonomi juga dirasakan oleh Ibu Haramia selaku responden petani sawit. “Berubah drastis ini perekonomian keluarga, banyak sekali perubahannya. Memang ini sawit berperan sekali. Ini saja tiap bulannya itu Alhamdulillah ibu bisa mengeluarkan zakat dari hasil pertanian, 2,5% itu zakat pertanian tiap bulannya yang harus dikeluarkan. Sedangkan dulu jangankan zakat pertanian, untuk makan saja susah sekali”.

3.2.2. Upaya Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena mengatasi konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriori judgement), benar atau salah tetap harus diterima. (Yuliadi, 2006)

Sistem perkebunan merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan komoditi yang di butuhkan di pasaran-pasaran dunia. Krisis ekonomi tahun 1997 memang membuat banyak pesanan produk ekspor asal Indonesia dihentikan atau ditunda pengirimannya. Tapi di sisi lain, harga sejumlah produk ekspor Indonesia justru naik. Salah satu produk yang naik adalah minyak kelapa sawit.

Pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang. Untuk lebih mendalami peranan hasil pertanian kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat, peneliti melakukan kunjungan wawancara kepada beberapa informan untuk memahami lebih mendalam mengenai peranan ekonomi yang dirasakan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dari adanya pertanian kelapa sawit dan sebelum ada pertanian kelapa sawit.

Informan yang peneliti pilih yaitu petani sawit yang bermukim di Desa Sungai Sayang. Dengan adanya informasi mengenai pertanian kelapa sawit masyarakat telah berkesimpulan ingin melakukan penanaman kelapa sawit sesuai dengan kebutuhan lahan masyarakat. Kontribusi pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi warga di Desa Sungai Sayang, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Hal ini diungkapkan bapak H. Arifin yang merupakan petani sawit di Desa Sungai Sayang.

“Begini, bicara tentang ekonomiku sebelum menjadi petani sawit susah sekali penghasilan untuk makan saja. Tapi selama ada sawit bersyukur sekali karena kuraskan sekali ini perubahan. Anak-anakku juga 3 orang itu sekolah semua”.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang sangat membantu perekonomian terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Yang dahulu pendapatannya cukup untuk makan sehari-hari saja, sekarang sudah bisa membeli barang-barang mewah lainnya. Anak-anak sudah bisa sekolah karena penghasilan sawit.

Allah berfirman Q.S. Adh Dhariyat Ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.*

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa memberikan upah kepada orang-orang yang mengerjakan pemetikan dan pemanen itu sebaik pekerjaan mereka selesai, jangan tunggu sampai pulang. Berikan sebelum kering keringat mereka. Sebab itu adalah haknya sehingga dengan ayat ini, Islam lebih menekan seorang Muslim agar segera ingat akan kewajibannya. Karena, kalau orang yang mampu tidak lupa akan kewajibannya, niscaya orang miskin tidak lagi kan menuntut haknya dan tidak terjadi dendam dan benci diantara yang tidak mampu terhadap yang mampu. Orang-orang yang tidak mampu tersebut dengan demikian akan turut menjaga keamanan ladang sebab ada hak mereka di dalamnya. Dan mereka pasti akan menerima hak itu pada waktu memanen. Namun jika yang mampu tidak mengingat

kewajibannya, keamanan akan hilang sebab yang miskin akan merasa tidak ada sangkut paut mereka dengan hasil ladang itu, berapapun hasil panen kelak.

Pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang memang telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Desa Sungai Sayang. Masyarakat juga harus mampu memanfaatkan peluang yang dengan adanya pertanian kelapa sawit tersebut untuk menambah pemasukan mereka.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pertanian kelapa sawit memberikan peranan terhadap perekonomian di Desa Sungai Sayang. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat petani sawit di ketahui bahwa peranan ekonomi yang dominan dirasakan adalah adanya peningkatan penghasilan yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pekerjaan tetap dan penghasilan tetap sehingga tingkat pengangguran di masyarakat semakin berkurang. Kehidupan anak-anak petani sawit dan masyarakat sekitar juga sudah mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena adanya keberhasilan penghasilan pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang, yang dulunya hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang sekolah dasar saja tetapi sekarang sudah mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang lebih tinggi lagi. Dalam Islam kita juga sangat dianjurkan untuk menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Dari segi Islam juga petani sudah mengeluarkan yang namanya zakat pertanian. adanya pola pikir yang berubah dari petani karena sudah sadar akan tanggung jawab untuk melakukan zakat. Dari segi Islam juga di Desa Sungai Sayang yang dahulunya banyak masyarakat yang tidak mengetahui apakah yang dimaksud dengan umrah, dan haji hanya beberapa saja yang melakukan. Tapi semenjak masuk pertanian kelapa sawit di Desa Sungai Sayang masyarakat sudah banyak yang menunaikan ibadah umrah dan haji. Adanya kesadaran para petani sawit untuk saling menolong sesama dengan mempekerjakan orang untuk dijadikan buruh, karena mereka sadar bahwa di dalam harta kita ada hak orang lain.

Petani dalam bekerja juga memiliki tiga hal yang harus mereka aplikasikan seperti kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. petani selalu menanamkan nilai ikhlas dalam bekerja karena ketika bekerja dengan ikhlas maka hari-hari penuh dengan ibadah.

Terlepas dari semua itu, masyarakat mengharapkan agar pertanian kelapa sawit menjadi lebih maju dan mampu menyerap tenaga kerja lagi. Masyarakat juga mengharapkan agar perusahaan tidak memainkan harga kelapa sawit, di samping itu masyarakat juga mengharapkan agar pemerintah juga memperhatikan pertanian kelapa sawit, karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari saja kita lebih sering menggunakan atau mengkonsumsi hasil olahan kelapa sawit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian yang penulis lakukan yang berjudul “Upaya Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sayang”, yaitu:

- Masyarakat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap dan masyarakat mendapat tambahan pendapatan.
- Masyarakat mampu menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi.
- Masyarakat mampu menolong sesama dengan cara mempekerjakan buruh.
- Masyarakat dalam bekerja memiliki 3 hal yang harus di implikasikan yaitu kerja keras kerja cerdas dan kerja ikhlas.

Keberadaan pertanian kelapa sawit telah memberikan perubahan keadaan terhadap masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat, yang dahulu keadaan masyarakatnya kurang baik, keterbatasan biaya hidup, kehidupan pendidikan anak sangat minim, telah berubah menjadi lebih baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada kedua orang tua yang telah membantu penulis dalam

menyelesaikan penelitian ini. Kepada dosen pembimbing semoga ilmu dan motivasi yang mereka berikan menjadi ladang amal mereka dan tercatat sebagai pahala yang mengalir hingga akhir nanti. Dan tidak lupa tim jurnal yang berkenan menerbitkan penelitian ini semoga dengan diterbitkan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berguna dan menjadi amal jariyah bagi semua yang berkecimpung di dalam nya.

6. REFERENSI

- Andriani, E. (2017). Analisis Sumber Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16((2)), 145–154. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.16.2.145-154>
- Buku Profil Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Tahun 2022. (n.d.).
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Gramedia.
- Masyhuri, & Zainuddin. (2003). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*,. PT.Raja Grafindo Persada.
- Oktaviani, M., & Yusmini. (2015). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Jom Faperta*, 02(02 oktober). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/7811/7483>
- Salma.(2016).*Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*,. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,. Alfabeta cv.
- Sukirno. (2013). *Manajemen Agribisnis*. PT. Eresco Bandung.
- Veithzal Rivai Zainal & Nurul Huda.(2018)*Ekonomi Mikro Islam*,.Bumi Aksara.
- Yuliadi, M. (2006). *Ekonomi Islam*. LPPI.